

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya, kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011: 57).

Pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pendidikan untuk mewujudkan agar pendidikan berlangsung dengan baik. Tercapainya sebuah tujuan pendidikan diperlukan pembelajaran yang teratur dan jelas. Apabila pembelajaran tersebut tidak teratur dan jelas, maka sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pengajaran adalah suatu system. Artinya, keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun, komponen-komponen tersebut meliputi: 1) tujuan pendidikan dan pengajaran, 2) peserta didik atau siswa, 3) tenaga kependidikan khususnya guru, 4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, 5) strategi pembelajaran, 6) media pengajaran, 7) evaluasi pengajaran (Hamalik, 2004: 77).

Sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar, bukan saja disediakan untuk anak-anak, tetapi juga meliputi lembaga pendidikan yang disediakan untuk orang

dewasa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan.

Seni budaya merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah. Salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga/tubuh, wirama/irama, dan wirasa/penghayatan (Setyobudi dkk, 2007: 105).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat SD, SMP, SMA menuntut siswa agar dapat menguasai salah satu tarian daerah setempat, misalnya daerah Lampung sehingga pada pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk menguasai satu tarian tradisional daerah Lampung. Demikian halnya terdapat dalam silabus kelas X terdapat standar kompetensi (SK) mengapresiasi karya seni tari dengan (KD) mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari nusantara daerah setempat yang berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat. Di SMA Negeri 1 Metro terdapat mata pelajaran seni budaya, silabus yang digunakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Di SMA Negeri 1 Metro terdapat pembelajaran tari. Pada pembelajaran tari terdapat siswa, guru dan fasilitas seperti ruangan dan alat-alat yang mendukung.

Pada pembelajaran tari di sekolah tentu diperlukan beberapa aspek agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti meneliti aspek aktivitas siswa, evaluasi belajar siswa dan mengamati aktivitas guru pada saat mengajar.

SMA Negeri 1 Metro terletak di Jl. Jend. AH. Nasution No. 222 Yosodadi 21 Kota Metro. Saat ini SMA Negeri 1 Metro dalam kegiatan belajar dan mengajar sudah menerapkan sistem SKS. SKS adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan kredit satuan. Sistem ini mengharuskan siswa untuk memilih mata pelajaran apa saja yang hendak diambil dalam satu semester. Dengan adanya sistem SKS ini tidak lagi dikenal kelas X, XI, XII, namun diganti dengan tahun berapa siswa masuk sekolah, dan mata pelajaran tersebut diambil pada semester berapa. Sebagai contoh, kelas angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5. Peneliti mengambil kelas angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 yang berjumlah 26 siswa atas rekomendasi dari guru seni tari, yaitu Tri Utami, S.Pd. karena menurut beliau kelas tersebut siswanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari. Tari yang diajarkan adalah *tari melinting* dan *tari piring 12*, peneliti memilih *tari melinting* karena *tari melinting* merupakan tari berpasangan/kelompok sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari nusantara daerah setempat yang berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat, sedangkan *tari piring 12* merupakan tari tunggal. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Metro.

Tari melinting adalah salah satu tarian yang berasal dari Provinsi Lampung. *Tari melinting* adalah tari adat tradisional Keagungan Keratuan Melinting yang

diciptakan oleh Ratu Melinting, yaitu Pangeran Panembahan Mas, yang dipentaskan pada saat acara *gawi adat (begawi)*. Gerak *tari melinting* terdiri dari gerak putra dan putri. Gerak putra, yaitu *babar kipas, sukhung sekapan, balik palau, salaman, suali, loncat kijang*. Gerak putri yaitu, *babar kipas, sukhung sekapan, timbangan, melayang, ngiyau bias, injak tai manuk*.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengamati proses belajar-mengajar seni tari di SMA Negeri 1 Metro, maka diangkatlah sebuah judul penelitian “Pembelajaran *Tari Melinting* Pada Siswa Angkatan 2012-2013 Semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pembelajaran *tari melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran *tari melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. menambah pengetahuan dan wawasan mengenai salah satu tari tradisional Lampung;
2. memberikan gambaran kepala sekolah, guru, dan calon guru mengenai pembelajaran *tari melinting* yang diajarkan oleh guru di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup subjek penelitian (sasaran), objek penelitian (masalah), tempat penelitian, dan waktu penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru tari dan siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pembelajaran *tari melinting*.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Metro, Jl. Jend. AH. Nasution No. 222 Yosodadi 21 Kota Metro.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.